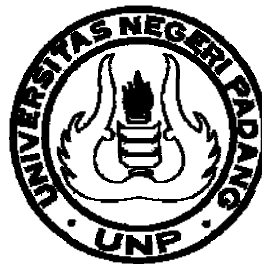


**PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP SESUAI DENGAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) OLEH GURU – GURU
DI GUGUS IV SD NEGERI KECAMATAN KURANJI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan
sebagai salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



RAHMADIAN
78918 / 2006

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP SESUAI DENGAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) OLEH GURU – GURU DI
GUGUS IV SD NEGERI KECAMATAN KURANJI PADANG**

Nama : Rahmadian
NIM : 78918 / 2006
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Azman, M.Si
NIP: 19570919 198003 1 004

Dra. Fetri Yeni J, M.Pd
NIP.19611011 198602 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul :Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script*
Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komuniikasi
Kelas X SMAN 1 X KOTO X Singkarak Kabupaten Solok

Nama : Astri Yuliana

NIM : 79037/2006

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Konsentrasi TI&K

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd.

1. _____

2. Sekretaris : Dra. Fetri Yeni J, M.Pd.

2. _____

3. Anggota : Dra. Zuwirna, M.Pd

3. _____

4. Anggota : Dra. Zuliarni

4. _____

5. Anggota : Dra. Ida Murni Saan

5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan,

Rahmadian

ABSTRAK

RAHMADIAN : Pengembangan Silabus Dan RPP Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru – Guru Di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa guru – guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus IV Kecamatan Kuranji Padang belum sepenuhnya mampu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP. Hal ini disebabkan karena guru kurang paham cara pengembangan KTSP, kurangnya pelatihan terhadap guru terkait pengembangan silabus dan RPP KTSP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang berjumlah 150 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan dan pernyataan. Teknik analisis data menggunakan skala Likert dengan menggunakan rumus persentase dalam mengukur tingkat pencapaian responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pengembangan silabus dan RPP sesuai dengan KTSP oleh guru – guru di gugus IV Kecamatan Kuranji menunjukkan hasil yang cukup baik (77,56%). Lebih dari setengah dari jumlah sampel (guru) mampu mengembangkan RPP sesuai dengan keadaan, situasi sekolah dan peserta didik. Kendatipun masih ada beberapa sekolah yang gurunya belum mampu membuat RPP sendiri dan menggunakan silabus dan RPP sekolah lain. Tidak semua guru pernah mengikuti pelatihan (diklat) terkait dengan pengembangan KTSP. Setiap komponen dalam silabus dan RPP belum sepenuhnya diuraikan secara rinci. Baru beberapa orang guru yang rutin menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran turut menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan RPP. Perlu dilakukan pemeriksaan rutin oleh kepala sekolah terhadap RPP yang dibuat guru setiap hari. Selain itu guru perlu diberikan pelatihan dan pembinaan terkait tentang pengembangan silabus dan RPP yang sesuai dengan KTSP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Berkah dan Anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Silabus Dan RPP Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru – Guru Di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Azman, M. Si sebagai Pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan memberikan petunjuk, arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fetri Yeni.J, M.Pd sebagai Pembimbing II yang dengan ikhlas telah berkenan meluangkan waktu beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis.
3. Tim penguji skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Bapak Kepala UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kuranji Drs. H. Asril yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Kuranji, Padang.

5. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Kuranji yang telah memperkenalkan penulis melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
6. Bapak dan ibu guru yang mengajar di SD Negeri Gugus IV Kecamatan Kuranji Padang yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data terkait penelitian yang penulis laksanakan.
7. Ayahanda dan Ibunda yang tak hentinya memberikan doa serta dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan – rekan mahasiswa Kurikulum Teknologi Pendidikan angkatan 2006 yang telah memberikan dukungan, dan motivasi kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu yang ada pada penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak yang membutuhkan.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	7
B. Kalender Pendidikan	19
C. Silabus KTSP	20
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP	24
E. Pengembangan Silabus dan RPP dalam KTSP	28
F. Kerangka Konseptual	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	64

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan sampel guru SD Gugus IV Kecamatan Kuranji, Padang.....	49
2. Sampel pada studi dokumentasi.....	49
3. Latar belakang pendidikan guru di gugus IV Kec.Kuranji, Padang.....	55
4. Persentase pengisian kuisioner B oleh guru.....	57
5. Data studi dokumentasi tentang silabus dan RPP.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Disain Penelitian.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – kisi Instrument Penelitian	74
2. Angket Penelitian	75
3. Kuisisioner A	76
4. Petunjuk Pengisian Kuisisioner B	80
5. Kuisisioner B	82
6. Tabulasi Data Kuisisioner B	84
7. Contoh Silabus KTSP.....	86
8. Contoh RPP KTSP	87
9. RPP dan Silabus	88
10. Surat Penugasan	136
11. Surat izin penelitian.....	138
12. Dokumentasi.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan berusaha untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan aktif yang ditunjukkan siswa yang menyangkut aspek kognitif, skills maupun pematangan sikap, kepribadian serta budi pekerti rasa tanggung jawab, jujur, menghargai pendapat atau kerja orang lain. Dalam hal ini guru sebagai pengajar harus mampu membuat desain proses pembelajaran ke arah kegiatan tersebut.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah.

Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan potensi dan kebutuhan yang ada di daerah. Guru tidak bewenang membuat kurikulum

sendiri, sebab kurikulum sudah ada. Tugas guru hanya pelaksana kurikulum, Pembina kurikulum (Sudjana 2009:9)

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pada sistem KTSP, sekolah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Dalam KTSP pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah serta komite sekolah dan dewan pendidikan. KTSP bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan atau otonomi kepada lembaga pendidikan & mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Adapun payung hukum KTSP antara lain : (1) UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), (4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), (5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP .Panduan yang disusun oleh BSNP terdiri atas dua bagian, *pertama* panduan umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

yang terdapat dalam SI dan SKL. *Kedua*, model KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL dengan berpedoman pada panduan umum yang dikembangkan BSNP.

Dengan mengacu pada panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sekolah bersama komite sekolah dapat bersama – sama merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan sekolah. Walaupun setiap sekolah diberi kewenangan mengembangkan kurikulum sendiri, guru di lingkungan yang relatif sama secara geografis dan kultural masih perlu menyamakan persepsi, menyesuaikan dengan kondisi yang ada dalam menyusun dan mengembangkan indikator sebagai batasan keluasan dan kedalaman materi yang dapat menunjang pencapaian sebuah kompetensi.

Penyusunan KTSP dilandasi oleh semangat UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan yang beragam tersebut hendaknya tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yang mencakup : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan (PP No. 19 tahun 2005). Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan

(SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang, permasalahan yang dihadapi adalah guru terkendala dalam mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kondisi sekolahnya. Guru – guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) mengembangkan silabus dan RPP mengacu pada KTSP

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengembangan Silabus dan RPP Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru – Guru Di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan

Dari latar belakang di atas , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Pengembangan Silabus dan RPP Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru – Guru Di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang”.

2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengembangan silabus sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh guru – guru.
- b. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh guru – guru.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengembangan Silabus Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru – Guru Di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang ?
2. Bagaimanakah Pengembangan RPP Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru – Guru Di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Pengembangan Silabus dan RPP Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru – Guru Di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang yang meliputi:

1. Pengembangan Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
2. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah dalam memperhatikan dan memberikan bimbingan pada guru khususnya dalam mengembangkan Silabus dan RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Guru, khususnya guru – guru di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang, sebagai bahan masukan atau umpan balik bagi penyempurnaan dan peningkatan dalam pengembangan Silabus dan RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Bagi Penulis, untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi memperoleh gelar Strata satu (S1)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian KTSP

Peraturan Mendiknas No. 22, 23 dan 24 tahun 2006 tentang SI dan SKL, dan pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23 telah mendasari setiap satuan pendidikan tingkat pendidikan dasar dan menengah agar proaktif untuk menyikapi perangkat hukum tersebut secara visioner dan meninggalkan paradigma lama yang selalu menunggu keputusan dari atas. Dengan kata lain, setiap satuan pendidikan beserta stakeholdernya harus mengambil inisiatif untuk menyongsong paradigma baru dalam pendidikan tersebut melalui penyusunan KTSP yang lebih fleksibel sesuai dengan karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi satuan pendidikan (sekolah), potensi / karakteristik daerah, atau kondisi sosial budaya masyarakat daerah setempat.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum yang

disusun oleh satuan pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di daerah (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003)

Awal kurikulum terbentuk pada tahun 1947, yang diberi nama Rentjana Pembelajaran 1947. Kurikulum ini pada saat itu meneruskan kurikulum yang sudah digunakan oleh Belanda karena pada saat itu masih dalam proses perjuangan merebut kemerdekaan. Yang menjadi ciri utama kurikulum ini adalah lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain.

Setelah Rentjana pembelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penyempurnaan. Dengan berganti nama menjadi Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Yang menjadi ciri dalam kurikulum ini adalah setiap pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964 pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pendidikan di Indonesia. Kali ini diberi nama dengan Rentjana pendidikan 1964. yang menjadi ciri dari kurikulum ini pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional, kerigelan dan jasmani.

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari kurikulum 1964. Yaitu perubahan struktur pendidikan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Pembelajaran diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan serta pengembangan fisik yang sehat dan kuat.

Kurikulum 1975 sebagai pengganti kurikulum 1968 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Metode materi dirinci pada Prosedur Pengembangan Sistem Instruksi (PPSI). Zaman ini dikenal dengan istilah satuan pelajaran yaitu pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan dirinci lagi: petunjuk umum, tujuan intruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi.

Kurikulum 1984 mengusung proses skill approach. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan itu penting. Kurikulum ini juga sering disebut dengan kurikulum 1975 yang disempurnakan. Posisi siswa ditempatkan sebagai subyek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut dengan model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Kurikulum 1994 bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. “Jiwanja ingin mengkombinasikan antara Kurikulum 1975 dan Kurikulum 1984, antara pendekatan proses”. Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu

tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak.

Terdapat ciri-ciri yang menonjol dari pemberlakuan kurikulum 1994, di antaranya sebagai berikut: Pembagian tahapan pelajaran di sekolah dengan sistem catur wulan. Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi). Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat kurikulum inti sehingga daerah yang khusus dapat mengembangkan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan kegiatan guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan sosial. Dalam mengaktifkan siswa guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah kepada jawaban konvergen, divergen (terbuka, dimungkinkan lebih dari satu jawaban) dan penyelidikan.

Dalam pengajaran suatu mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa, sehingga diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Pengajaran dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah

ke hal yang sulit dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pematapan pemahaman.

Selama dilaksanakannya kurikulum 1994 muncul beberapa permasalahan, terutama sebagai akibat dari kecenderungan kepada pendekatan penguasaan materi (content oriented), di antaranya sebagai berikut:

1. Beban belajar siswa terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi/ substansi setiap mata pelajaran.
2. Materi pelajaran dianggap terlalu sukar karena kurang relevan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, dan kurang bermakna karena kurang terkait dengan aplikasi kehidupan sehari-hari.

Penyempurnaan kurikulum 1994 di pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan bertahap, yaitu tahap penyempurnaan jangka pendek dan penyempurnaan jangka panjang.

Implementasi pendidikan di sekolah mengacu pada seperangkat kurikulum. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan inovasi di bidang kurikulum. Kurikulum 1994 disempurnakan lagi sebagai respon terhadap perubahan struktural dalam pemerintahan dari sentralistik menjadi desentralistik sebagai konsekuensi logis dilaksanakannya UU No. 22 dan 25 tentang otonomi daerah.

Pada era ini kurikulum yang dikembangkan diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah (Depdiknas, 2002). Kurikulum ini menitik beratkan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan model pengembangan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang bersifat desentralisasi (SNP pasal 1 ayat 15). Penyusunan KTSP yang dilandasi oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hendaknya tetap mengacu pada standar nasional pendidikan nasional yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar itu

yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2007:20) :

“KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat”.

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki “ full authority and responsibility “ dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan semua itu, sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggung jawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

2. Tujuan

Menurut E. Mulyasa (2007 : 22), secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya model KTSP antara lain sebagai berikut.

Pertama, meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Kedua, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. Ketiga, meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Dengan memahami tujuan di atas, model KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok – kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan khususnya kurikulum.

Adapun alasan mengapa kurikulum 2006 menggunakan model KTSP perlu diterapkan oleh satuan pendidikan yaitu pertama, sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya. Kedua, sekolah lebih mengetahui

kebutuhan lembaganya, sehingga dapat dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Ketiga, sekolah dapat mengambil keputusan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya karena tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya. Keempat, keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.

Kelima, sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua, peserta didik dan masyarakat pada umumnya sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP. Keenam, sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Ketujuh, sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat serta mengakomodasinya dalam KTSP.

3. Landasan Pengembangan KTSP

Model KTSP ini dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Sedangkan sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan

silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten / kota dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan. Adapun pengembangan KTSP dilandasi oleh undang – undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Ketentuan yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (19), pasal 18 ayat (1),(2),(3),(4); pasal 32 ayat (1),(2),(3); pasal 35 ayat (2); pasal 36 ayat (1),(2),(3),(4); pasal 37 ayat (1),(2),(3) dan pasal 38 ayat (1),(2).
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan yang mengatur KTSP adalah pasal 1 ayat (5),(13),(14),(15); pasal 5 ayat (1),(2); pasal 6 ayat (6); pasal 7 ayat (1),(2),(3),(4),(5),(6),(7),(8); pasal 8 ayat (1),(2),(3); pasal 10 ayat (1),(2),(3); pasal 11 ayat (1),(2),(3),(4); pasal 13 ayat (1),(2),(3),(4); pasal 14 ayat (1),(2),(3); pasal 16 ayat (1),(2),(3),(4),(5); pasal 17 ayat (1),(2); pasal 18 ayat (1),(2),(3); dan pasal 20.
- c. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- e. Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23.

Sebagai upaya tindak lanjut dari undang-undang dan peraturan tersebut, maka setiap satuan pendidikan (sekolah) perlu menyusun model kurikulum KTSP dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi satuan pendidikan (sekolah), potensi daerah / karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat.

4. Komponen KTSP

Dalam garis besarnya, model KTSP memiliki enam komponen penting yaitu : Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan Menurut Helgeson (dalam E. Mulyasa, 2007 : 176)

“visi merupakan penjelasan tentang rupa yang sebenarnya dari suatu organisasi kalau ia berjalan baik. Definisi lain mengatakan visi adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (competence), kebolehan (ability), dan kebiasaan (self efficacy) dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan”.

Visi merupakan representasi dimasa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder lainnya. Oleh karena itu, tugas utama kepala sekolah adalah mengangkat visi sebagai acuan pada berbagai pertemuan yang melibatkan unsur satuan pendidikan, komite sekolah, dewan pendidikan, dunia usaha, dan industri serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Adapun visi dari satuan pendidikan antara lain :

- 1) berorientasi ke depan,
- 2) dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah,
- 3) merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan,
- 4) dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna,
- 5) dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilannya,
- 6) berbasis nilai dan
- 7) kontekstual.

Sedangkan misi dari satuan pendidikan yaitu kewajiban yang harus dilakukan satuan pendidikan untuk mewujudkan visi tersebut. Sedangkan tujuan satuan pendidikan dasar dan menengah, yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu pertama, tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kedua, tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ketiga, tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.

5. Struktur dan Muatan KTSP

Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran yaitu :

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. kelompok mata pelajaran estetika,
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan / kegiatan pembelajaran. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Selain itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Sedangkan mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi.

B. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan jumlah waktu aktif belajar.

C. Silabus KTSP

1. Pengertian

Silabus merupakan produk utama dari pengembangan kurikulum sebagai suatu rencana tertulis pada suatu satuan pendidikan yang harus memiliki keterkaitan dengan produk pengembangan kurikulum lainnya, yaitu proses pembelajaran. Silabus dapat dikatakan sebagai kurikulum ideal (*ideal/potential curriculum*), sedangkan proses pembelajaran merupakan kurikulum aktual (*actual/real curriculum*).

Silabus juga merupakan hasil atau produk pengembangan disain pembelajaran, seperti Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar (PDKBM) dan Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP). Dalam silabus tersebut memuat komponen-komponen minimal dari kurikulum satuan pendidikan. Untuk mengadakan pengkajian terhadap kurikulum yang sedang dilaksanakan pada suatu satuan pendidikan, bisa dilakukan melalui penelaahan silabus yang telah dikembangkan dan diberlakukan.

Dari pengkajian terhadap silabus bisa memberikan berbagai informasi, di antaranya dapat dilihat apakah kurikulum sebagai suatu teori telah diterjemahkan dengan baik. Melalui silabus dapat ditelaah standar kompetensi dan kompetensi yang akan dicapai, materi yang akan dikembangkan, proses yang diharapkan terjadi, serta bagaimana cara mengukur keberhasilan belajar. Dari silabus juga akan tampak apakah hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya harmonis atau

tidak. Karena itu kedudukan silabus dalam telaah kurikulum tingkat satuan pendidikan sangatlah penting.

Silabus merupakan salah satu tahapan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, khususnya untuk menjawab “apa yang harus dipelajari?”, juga merupakan penjabaran lebih lanjut tentang pokok-pokok program dalam satu mata pelajaran yang diturunkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan ke dalam rincian kegiatan dan strategi pembelajaran, kegiatan dan strategi penilaian, dan pengalokasian waktu.

Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester), menjadi acuan dalam mengembangkan RPP yang merupakan program untuk jangka waktu yang lebih singkat.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Manfaat

Dengan memperhatikan beberapa pengertian di atas, pada dasarnya silabus merupakan acuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran. Beberapa manfaat dari silabus ini, di antaranya:

- a. Sebagai pedoman/acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian.
- b. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran.
- c. Sebagai ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran.
- d. Dokumentasi tertulis (*written document*) sebagai akuntabilitas suatu program pembelajaran.

3. Prinsip Pengembangan

Dalam pengembangan silabus perlu dipertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjiwai pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/*adequate*, aktual/kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. Ilmiah, maksudnya bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Mengingat silabus berisikan garis-garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi pembelajaran tersebut memiliki validitas yang tinggi.
- b. Relevan, maksudnya bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- c. Sistematis, maksudnya bahwa komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis.
- d. Konsisten, maksudnya bahwa dalam silabus harus nampak hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e. Memadai, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang pada akhirnya mencapai standar kompetensi.

- f. Aktual dan Kontekstual, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel, maksudnya bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- h. Menyeluruh, maksudnya bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP

1. Pengertian RPP

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun

secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan.

Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya.

Terdapat beberapa pendapat berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, di antaranya:

- a. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan.
- b. Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi.
- c. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.

- d. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran.

Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

2. Unsur pokok dalam RPP

Unsur-unsur pokok yang terkandung dalam RPP meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- b. Kompetensi dasar dan indikator-indikator yang hendak dicapai.

- c. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d. Kegiatan pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator.
- e. Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- f. Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

3. Prinsip Penyusunan RPP

RPP pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan / kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
- b. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- c. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia.
- d. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.

- e. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembaran kerja/tugas dan atau lembar observasi.
- f. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.
- g. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

E. Pengembangan Silabus dan RPP dalam KTSP

Berdasarkan apa yang terdapat dalam panduan penyusunan KTSP, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Silabus dapat disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan

lingkungannya. Selain itu, guru juga harus sudah memahami dengan benar langkah-langkah mengembangkan silabus.

2. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut.
3. Di SMK, IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
4. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama - sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.
5. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Agar silabus dapat tersusun dengan baik, dibutuhkan tim kerja yang memadai dan memiliki beberapa kapabilitas. Sebaiknya dalam tim kerja tersebut tersedia ahli kurikulum, ahli mata pelajaran, ahli disain pembelajaran, ahli evaluasi, dan ahli lainnya yang diperlukan. Selanjutnya, perlu juga ditetapkan struktur organisasi dan tatalaksana tim pengembang silabus tersebut.

1. Prosedur pengembangan Silabus

Untuk memperoleh silabus yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip sebagaimana telah diuraikan di atas, diperlukan prosedur

pengembangan silabus yang tepat. Prosedur pengembangan silabus yang disarankan yaitu melalui tahapan: perancangan, validasi, pengesahan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara singkat, prosedur pengembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perancangan (Design).

Tahap ini diawali dengan kegiatan mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi, dilanjutkan dengan menetapkan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang diperlukan. Produk dari tahap ini yaitu berupa draf awal silabus untuk setiap mata pelajaran (disarankan dalam bentuk matriks agar memudahkan dalam melihat hubungan antar komponen).

b. Validasi.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah draf awal silabus yang telah disusun itu sudah tepat atau masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut, baik berkenaan dengan ruang lingkup, urutan penyajian, substansi materi pokok, maupun cakupan isi dalam komponen-komponen silabus yang lainnya. Tahap validasi bisa dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari pihak-pihak yang dianggap memiliki keahlian untuk itu, seperti ahli disiplin keilmuan mata pelajaran. Apabila setelah dilakukan validasi ternyata masih banyak hal yang perlu diperbaiki, maka sebaiknya secepatnya

dilakukan penyempurnaan atau perancangan ulang sampai diperoleh silabus yang siap diimplementasikan. Hal ini terutama sekali apabila silabus itu dikembangkan oleh suatu tim yang dibentuk dari perwakilan beberapa sekolah yang hasilnya akan dijadikan acuan oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengesahan.

Tahap ini dilakukan sebelum silabus final diimplementasikan dengan tujuan agar memperoleh pengesahan dari pihak yang dianggap kompeten. Tahap pengesahan ini merupakan pertanda bahwa silabus tersebut secara resmi sudah bisa dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan penilaian.

d. Sosialisasi.

Tahap ini dilakukan terutama apabila silabus dikembangkan pada level yang lebih luas dan dilakukan oleh tim yang secara khusus dibentuk dan dipercaya untuk mengembangkannya. Silabus final yang dihasilkan dan telah disahkan perlu disosialisasikan secara benar dan tepat kepada guru sebagai pelaksana kurikulum.

e. Pelaksanaan.

Tahap ini merupakan kulminasi dari tahap-tahap sebelumnya yang diawali dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

f. Evaluasi.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah silabus yang telah dikembangkan itu mencapai sasarannya atau sebaliknya. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui sampai dimana tingkat ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, silabus dapat segera diperbaiki dan disempurnakan.

2. Langkah – langkah penyusunan silabus

Secara umum proses penyusunan silabus terdiri atas delapan langkah utama sebagai berikut:

a. Mengisi kolom identitas mata pelajaran

Pada bagian ini perlu dituliskan dengan jelas nama sekolah, mata pelajaran, ditujukan untuk kelas berapa, pada semester mana, dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Perlu juga dituliskan standar kompetensi mata pelajaran yang akan dicapai.

b. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi pada dasarnya merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester untuk mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini berlaku secara nasional, ditetapkan oleh BSNP.

Para pengembang silabus perlu mengkaji secara teliti standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi;
- 2) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- 3) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

c. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Materi pokok/pembelajaran ini merupakan pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator. Jenis materi pokok bisa berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau keterampilan. Materi pokok dalam silabus biasanya dirumuskan dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan. Untuk mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik;
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah,
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;

- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) Struktur keilmuan;
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- 8) Alokasi waktu.

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk/pola umum kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dapat berupa kegiatan tatap muka maupun bukan tatap muka. Kegiatan tatap muka, berupa kegiatan pembelajaran dalam bentuk interaksi langsung antara guru dengan siswa (ceramah, tanya jawab, diskusi, kuis, tes). Kegiatan non tatap muka, berupa kegiatan pembelajaran yang bukan interaksi langsung guru-siswa (mendemonstrasikan, mempraktikkan, mengukur, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, mengaplikasikan, menganalisis, menemukan, mengamati, meneliti, menelaah), kegiatan pembelajaran kontekstual, dan kegiatan pembelajaran kecakapan hidup.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta

didik. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

e. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan / atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

f. Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program

remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

g. Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai

dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum. Khusus untuk SMK/MAK menggunakan penggalan silabus berdasarkan satuan kompetensi.

h. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

3. Format Silabus

Silabus sebagai bagian dalam proses pembelajaran terdiri dari komponen - komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen silabus yang disarankan terdiri dari: identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Komponen-komponen tersebut sebaiknya disusun dalam format dan sistematika yang jelas. Format berkaitan dengan bentuk penyajian isi silabus, sedangkan sistematika berkaitan dengan urutan penyajian komponen silabus. Format silabus ini sebaiknya disusun dalam bentuk matriks (bukan naratif) untuk mempermudah dalam melihat keterhubungan antar komponen.

4. Langkah – langkah Penyusunan RPP

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Penjelasan tiap-tiap komponen adalah sebagai berikut.

a. Mencantumkan Identitas

Terdiri dari: Nama sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Alokasi Waktu.

Hal yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) RPP boleh disusun untuk satu Kompetensi Dasar.
- 2) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus. (Standar kompetensi – Kompetensi Dasar – Indikator adalah suatu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan)
- 3) Indikator merupakan:
 - a) ciri perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dasar
 - b) penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- c) dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah.
 - d) rumusannya menggunakan kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.
 - e) digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
- 4) Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian satu kompetensi dasar, dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh: 2 x 45 menit). Karena itu, waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada kompetensi dasarnya.

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Output (*hasil langsung*) dari satu paket kegiatan pembelajaran.

Misalnya:

Kegiatan pembelajaran:

”Mendapat informasi tentang sistem peredaran darah pada manusia”.

Tujuan pembelajaran, boleh salah satu atau keseluruhan tujuan pembelajaran, misalnya peserta didik dapat:

- 1) mendeskripsikan mekanisme peredaran darah pada manusia.
- 2) menyebutkan bagian-bagian jantung.
- 3) merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman sekelasnya.

- 4) mengulang kembali informasi tentang peredaran darah yang telah disampaikan oleh guru.

Bila pembelajaran dilakukan lebih dari 1 (satu) pertemuan, ada baiknya tujuan pembelajaran juga dibedakan menurut waktu pertemuan, sehingga tiap pertemuan dapat memberikan hasil.

c. Menentukan Materi Pembelajaran

Dalam menentukan materi pembelajaran harus mengacu pada indikator.

Contoh:

Indikator:

Peserta didik dapat menyebutkan ciri-ciri kehidupan.

Materi pembelajaran:

Ciri-Ciri Kehidupan:

Nutrisi, bergerak, bereproduksi, transportasi, regulasi, iritabilitas, bernapas, dan ekskresi.

d. Menentukan Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

Karena itu pada bagian ini cantumkan pendekatan pembelajaran dan metode yang diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran peserta didik:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang digunakan, misalnya: pendekatan proses, kontekstual, pembelajaran langsung, pemecahan masalah, dan sebagainya.
- 2) Metode-metode yang digunakan, misalnya: ceramah, inkuiri, observasi, tanya jawab, *e-learning* dan sebagainya.

e. Menetapkan Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Orientasi:

memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.

b) Apersepsi:

memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

c) Motivasi:

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dsb.

d) Pemberian Acuan:

biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

e) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2) *Kegiatan Inti*

Berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (*frame work*) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Untuk memudahkan, biasanya kegiatan inti dilengkapi dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS), baik yang berjenis cetak atau noncetak. Khusus untuk pembelajaran berbasis *ICT* yang online dengan koneksi internet, langkah-langkah kerja peserta didik harus dirumuskan detil mengenai waktu akses dan alamat

website yang jelas. Termasuk alternatif yang harus ditempuh jika koneksi mengalami kegagalan.

3) *Kegiatan penutup*

- a) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan.
- b) Guru memeriksa hasil belajar peserta didik. Dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta peserta didik untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ peserta didik sebagai sampelnya.
- c) Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

f. Memilih Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan.

Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.

Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file*, *folder* penyimpanan, dan bagian atau *link file* yang digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

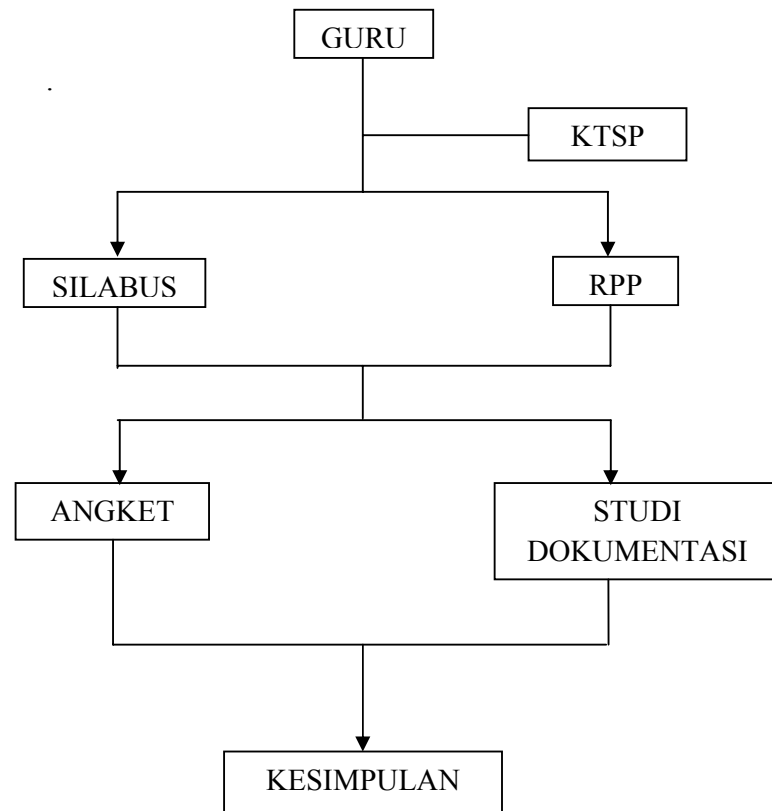
g. Menentukan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai.

F. Kerangka Konseptual

Pengembangan silabus dan RPP disekolah haruslah mengacu pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan keadaan situasional lingkungan sekolah serta keadaan peserta didik.

Untuk mendapatkan informasi yang konkrit tentang Pengembangan Silabus dan RPP Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru – Guru Di Gugus IV SD Negeri Kecamatan Kuranji Padang, dalam pengumpulan data penulis menggunakan angket dan studi dokumentasi. Kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar.1 Skema Disain Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan silabus dan RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh guru SD di gugus IV Kecamatan Kuranji Padang. Dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar guru mengatakan sudah memahami pengembangan silabus dan RPP KTSP yang digunakan saat ini. Namun kenyataannya banyak guru yang terkendala dalam mengembangkan RPP KTSP.
2. Silabus dikembangkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) gugus yang dilaksanakan satu kali dalam dua minggu di SDN 10 Kecamatan Kuranji.
3. Sebagian besar guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan situasi peserta didik. Walaupun masih ada beberapa sekolah yang guru – gurunya hanya menfotokopi silabus dan RPP milik sekolah lain.
4. Dalam pengembangan silabus dan RPP guru telah mencantumkan dan mengisi kolom kelengkapan sebuah silabus yang meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian, Tujuan Pembelajaran, Materi pokok, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber belajar yang digunakan.

5. Satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat guru untuk 1 sampai dengan 3 kali pertemuan dikelas.
6. Kepala sekolah memeriksa RPP yang dibuat dan dikembangkan oleh guru.
7. Dari hasil analisis data kuesioner dapat disimpulkan bahwa pengembangan silabus dan RPP oleh guru – guru di gugus IV cukup baik dengan persentase 77,56%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut

1. Guru hendaknya lebih giat lagi mengikuti kegiatan KKG di lingkungan gugus dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Kegiatan KKG hendaknya dapat lebih dioptimalkan dalam mengasah keterampilan guru dalam mengembangkan silabus dan RPP.
3. Perlu diadakan diklat (pelatihan) khusus pada guru yang membahas tentang cara pengembangan silabus dan RPP KTSP dan diikuti oleh semua guru.
4. Guru hendaknya lebih rajin dan rutin mengembangkan RPP untuk setiap mata pelajaran per pertemuan tatap muka dengan siswa sesuai dengan situasi sekolah dan peserta didik yang bersangkutan.

5. Kepala sekolah hendaknya dapat lebih berperan aktif di sekolah dalam mengarahkan dan memberi petunjuk kepada guru dalam pengembangan silabus dan RPP KTSP di sekolah masing – masing.
6. Perlu adanya pemantauan dan pemeriksaan secara rutin dari kepala sekolah terhadap silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru. Jangan ada lagi guru yang menggunakan silabus dan RPP hasil fotokopi sekolah lain (dari penerbit buku).
7. Bagi Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan khususnya agar dapat lebih mengembangkan mata kuliah terkait pengembangan Kurikulum sehingga dapat mencetak lulusan yang selain memiliki kompetensi guru juga ahli dalam pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP.
- Bungin, Burhan M. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Isroni. 2008. *Menyingkapi Pelaksanaan KTSP*.
<http://duniapendidikan.wordpress.com/2008/01/23/menyingkapi-pelaksanaan-%E2%80%99Cktsp%E2%80%99D/>.
(didownload tanggal 1 November 2010 jam 09.36 WIB)
- Mirdianto, D.F. 2009. *Pengembangan Silabus dan RPP berbasis KTSP*.
<http://dfmirdianto.blogspot.com/2009/11/pengembangan-silabus-dan-rpp-berbasis.html>
(didownload tanggal 11 November 2010 jam 09.36 WIB)
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Standar Nasional Pendidikan. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang SISDIKNAS*. (2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Zelhendri Zen. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian*. UNP. Padang.